



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu guna memperoleh derajat starat satu (S-1)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal.

Oleh :

AZAM CHOIRUMAN

NPM : 4315500017

Diajukan Kepada:

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Azam Choiruman, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawaban sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, 20 Januari 2020



Penulis,


Azam Choiruman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2015-2018)

Skripsi

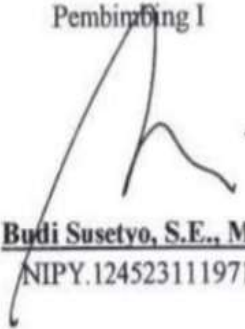
Oleh :

Azam Choiruman

NPM : 4315500017

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I


Budi Susetvo, S.E., M.Si.
NIPY.124523111971



Pembimbing II


Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt.
NIPY. 1576981964

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany R, S.E. M.M. Ak. C.A.
NIPY. 136628111975

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi berjudul :

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2015-2018)**

Yang diajukan oleh Azam Choiruman, NPM : 4315500017 telah dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi
syarat untuk diterima.

Disetujui Oleh :

Ketua Penguji

Sumarno, S.E., M.Si
NIPY. 8850811965

Penguji I

Budi Susetyo, S.E., M.Si.
NIPY.124523111971

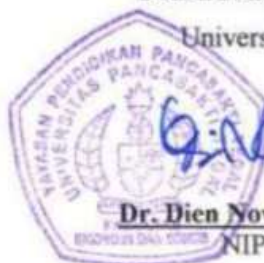
Penguji II

Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt
NIPY. 157698196

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany R, S.E. M.M. Ak. C.A.
NIPY. 136628111975

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2015-2018)” yang alhamdulillah tepat pada waktunya.

Skripsi yang menjadi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Selesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis juga akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R., SE, MM, Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Budi Susetyo, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat selesai.
3. Drs. Baihaqi Fanani, MM, Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat selesai.

4. Aminul Fajri, SE, Akt., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Seluruh Dosen dan segenap staff program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak, Ibu, kakak dan adik-adikku yang selalu mendoakan, selalu memberikan kasih sayang, dukungan semangat motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas Pancasakti Tegal.
7. Semua pihak yang telah mendoakan, mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut semata dikarenakan keterbatasan penulis dalam segala hal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

MOTTO

❖ Belajar itu tidak memandang usia, berusaha itu tidak memandang fisik, tapi beriman itu memandang akhlak.

❖ Selalu ada langkah pertama untuk memulai hal baru

~ **Imam Syafi'i** ~

❖ Orang yang berilmu apabila dia kaya maka tidak akan sombong, apabila dia miskin maka akan bersabar

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa, Karya sederhana ini untuk:

Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya di setiap langkah dan hembusan nafas sehingga bisa mengerjakan skripsi ini dari awal proses sampai karya ini selesai.

Kedua orang tua ku Rokhmani, pak anakmu wisuda pak dan Ibu Muniri Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu.

Udin, Takyun, mya, devi, si bab, dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya.

Dosen pembimbing skripsi Budi Susetyo, S.E, M.Si dan Drs. Baihaqi Fanani, MM, Akt.. yang telah telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRACT

The purpose of this research to know the influence of capital structure, the structure of the company assets, liquidity, and the size of the company on the perceived value of mining company carried out on coal sector who are enrolled in be (year 2015-2018).

The population research is listed companies on indonesia stock exchange .The sample determination to method purposive sampling , with some the criteria and the total sample as many as 40 mining company coal secur .The data used in the form of secondary annual report coal mining companies period 2015-2018 listed on the indonesian stock .This research using the method of analysis linear regression multiple spss program.

The results of the study showed that 1) capital structure to depend on the value of enterprise, 2) the structure of the company assets has not been affecting the value of enterprise, 3) liquidity to depend on the value of enterprise, 4) capital structure has not been affecting the value of enterprise.

Password: CAPITAL STRUCTURE , THE STRUCTURE OF THE COMPANY ASSETS , LIQUIDITY , A MEASURE OF , VALUE OF ENTERPRISE .

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di bej (tahun 2015-2018).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 40 perusahaan pertambangan sektor batu bara. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan tahunan perusahaan pertambangan batu bara periode 2015 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, UKURAN, NILAI PERUSAHAAN.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Teori Agensi.....	12

2. Struktur Modal	13
3. Struktur Aktiva	18
4. Likuiditas	20
5. Ukuran Perusahaan	22
B. Studi Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Perumusan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pemilihan Metode.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	34
1. Definisi Konseptual	34
2. Operasional Variabel	37
D. Analisis Data dan Uji Hipotesis	38
1. Uji Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Asumsi Klasik	38
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Multikolonieritas	39
c. Uji Autokolerasi	40
d. Uji Heteroskedatisitas.....	41
3. Analisis Linier Berganda.....	41
4. Uji Parsial (Uji T).....	42

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Uji Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolonieritas	49
c. Uji Autokorelasi	50
d. Uji Heteroskedatisitas	51
3. Analisis Linier Berganda.....	52
4. Uji Goodnes of Fits	54
5. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	55
6. Uji Koefisien Determinasi (R).....	57
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Penutupan Saham	24
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel.....	33
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan	34
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.3 Auto Korelasi	40
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	49
Hasil 4.4 Uji Multikolonieritas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	55
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....27

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas5

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Dananjaya, 2016).

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka

panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Sudana, 2009:7).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan harga saham perusahaan.

Naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Berikut ini merupakan tabel harga penutupan saham sektor batu bara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1
Persentase Harga Penutupan Saham pada Sektor
Pertambangan Batu Bara

SUB SEKTOR				
Tahun	2015	2016	2017	2018
Batu Bara	-45%	-4%	5%	7,9%

Sumber: www.sahamok.com(Data diolah, 2017)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. sektor pertambangan Batu bara mengalami peningkatan harga penutupan saham. Peningkatan harga saham tersebut terjadi akibattingkat penjualan ekspor batu bara yang semakin meningkat sebelum penutupan harga saham. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan pertambangan yang lainnya.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka

semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Gisela Rompas (2013) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Mafizatun Nurhayati (2013) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi (Rahmawati & Topowijono, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, ukuran perusahaan menurut (Ernawati & Widyawanti, 2015) dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah aset yang besar jika dilihat dari sisi manajemen dengan adanya kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2013). Selain itu, ukuran perusahaan yang besar tersebut mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Hal tersebut didukung oleh hasil

penelitian dari (Pratama & Wiksuana, 2016) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan LnAsset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Menurut Rachmawati dan Purwanti (2016), perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Hal ini disebabkan perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung yang terbatas untuk memproduksi barang. Keterbatasan memproduksi barang juga disebabkan perusahaan yang berukuran kecil masih terbatas mendapatkan pendanaan eksternal. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Perusahaan yang mudah mendapatkan pendanaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Hubungan nilai perusahaan dengan investor di lantai bursa adalah pada tingkat kepercayaan investasi melalui pembelian saham perusahaan tersebut. Investor sangat memperhatikan nilai perusahaan yang tercermin dari nilai saham sebagai tolak ukur menilai kelayakan perusahaan sebagai sarana investasi. Menurut Weston dan Brigham (1994) investor berpandangan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai saham yang tinggi akan mampu mengelola dana dengan efektif dan efisien. Maksimalisasi nilai perusahaan berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan permintaan saham perusahaan yang akan diikuti naiknya harga sahamnya. Kinerja internal khususnya manajemen keuangan adalah pihak yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan, menurut Gitosudarno dan Basri (2008), tujuan manajemen

keuangan adalah meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan dengan meningkatkan nilai saham dan peningkatan kekayaan.

Menurut Brigham dan Huston (2013) manajemen keuangan seperti fungsinya adalah pihak yang mengambil kebijakan-kebijakan penting perusahaan pada bidang keuangan. Gitosudarno dan Basri (2008) mengatakan kebijakan penting tersebut meliputi keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Menurut Gitosudarno dan Basri (2008), tujuan dari manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa tiga kebijakan manajemen keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Keputusan investasi berkenaan dengan unsur yang ada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan mempelajari tentang sumber pendanaan di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut penetapan sumber dana guna membiayai investasi dan penetapan tentang struktur modal yang optimum. Sedangkan kebijakan dividen merupakan keputusan tentang penentuan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan

investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Pertiwi dkk., 2016). Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan proksi rasio aktiva tetap (*Fixed Asssets Ratio*), karena penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proporsi aktiva tetap perusahaan. Selain itu, rasio aktiva tetap sangat membantu dalam mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan menggunakan basis asetnya secara efektif dalam menghasilkan pendapatan, sehingga diasumsikan lebih efektif untuk pengambilan keputusan investasi. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aktiva tetap terhadap seluruh aktiva perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan (proporsi) aktiva tetap perusahaan juga tinggi. FAR(*Fixed Asssets Ratio*) dihitung dengan membandingkan total aktiva tetap terhadap total seluruh aktiva perusahaan.

Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan pertumbuhan positif baik untuk perusahaan maupun investor. Bagi investor pertumbuhan positif merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan *return* optimal di masa yang akan datang. Dananjaya dan Mustanda (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik keputusan investasi dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi.

Satu lagi kebijakan yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya (Afzal dan Rohman, 2012). Kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen diproksikan dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Dalam keputusan pembagian dividen perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Bagi investor yang berinvestasi tentunya tingkat return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan deviden yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham. Fenandar dan

Raharja (2012) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas penelitian ini ingin menginvestigasi apakah struktur modal, struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri pertambangan yang ada di BEI. Atas pertimbangan tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2015-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2015-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2015-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI Periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI Periode 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis pada manajemen keuangan berupa bukti tentang pengaruh struktur modal, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Dapat dijadikan untuk bahan perbandingan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik dan manajemen perusahaan go public di sektor Pertambangan.
- b. Bagi pemegang saham Perusahaan Sektor Pertambangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak titik temu antara *principal* dengan agen. Teori ini memberikan pembahasan tentang adanya hubungan antara *principal* dengan agen. Dimana hubungan tersebut memunculkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal*) dan agen (Isnanta, 2008:79).

Pihak *principal* juga dapat membatasi divergensi kepentingan dengan memberikan tingkat intensif yang layak kepada agen dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan oleh agen. Dengan adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan. Masalah-masalah tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. Teori agensi berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien agar bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Nurirawan, 2008).

Teori agensi ini menjelaskan tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah yang timbul karena adanya konflik atau perbedaan

kepentingan antara *principal* dan agen. Informasi mengenai struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen (agen) dengan *principal* (investor). Oleh karena itu, model penelitian yang memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah untuk menentukan besarnya volume dan struktur modal perusahaan yang optimal perlu dipertimbangkan besarnya peluang keuntungan yang dapat diraih dan risiko usaha yang dihadapi. Struktur permodalan perusahaan harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak menimbulkan kesulitan dalam menjalankan usahanya, yang berjuang pada kesulitan keuangan (Noor, 2011).

Struktur modal bagi perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, sehingga perlu ada keseimbangan yang optimal antara kewajiban dan modal sendiri. Karena keputusan tersebut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan. Jika perusahaan berkeinginan mewujudkan pendanaan yang efisien maka,

perusahaan harus mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal diartikan sebagai struktur modal yang meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan, sehingga memaksimalkan

nilai perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan kombinasi sumber pembelajaran permanen, sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:125).

Struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Riyanto, 2011). Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Struktur modal sendiri yang digunakan antara bauran segenap pos masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan (Weston dan Copeland, 2011) Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan yang digunakan dalam membiayai aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

a. Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen (Riyanto, 2011) yaitu:

1) Modal Asing

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang jangka waktunya adalah panjang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen-komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:

a) Hutang hipotik (*mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal tidak bergerak (tanah dan bangunan).

b) Obligasi (*bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan modal tetap yang dibiayai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

Modal asing hutang jangka panjang di lain pihak merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu semakin ringan syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk mendayagunakan sumber dana yang berasal dari asing atau hutang

jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya, dengan bunga yang sudah diperhitungkan mampu membayar kembali hutang dan bunga, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu, kegagalan membayar hutang atau bunganya akan mengakibatkan perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya sebagian atau seluruh modal yang ditanamkan dalam perusahaan, begitu pula sebaliknya para kreditur dapat kehilangan kontrol sebagian atau keseluruhan dana pinjaman dan bunganya, karena segala macam bentuk yang ditanamkan dalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian (Riyanto, 2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing atau hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidak mampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunga pada jatuh tempo. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

2) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lainnya. Modal sendiri berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan komponen modal sendiri terdiri dari:

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari 1) Saham Biasa (*Common Stock*) yaitu bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*) yaitu bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

b) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu

pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

3. Struktur Aktiva

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan semakin besar aset diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2011:45), *Fixed Asset* (FA) atau aktiva tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan proporsi antara aktiva tetap dengan aktiva total perusahaan. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan pada perusahaan yang akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Suatu perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Menurut Riyanto (2011), kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan menggunakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal pelengkapan. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari

aktivanya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan struktur aktiva adalah struktur aset menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan hutang.

Struktur aktiva yaitu penelitian seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Struktur aktiva akan diukur dengan menggunakan hasil bagi antara aktiva tetap dengan total aktiva (Suweta, 2016). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

a. Jenis – jenis Aktiva

Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan profit, yang diklarifikasi menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “klarifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya”. Dari beberapa klarifikasi aktiva tersebut penjelasannya sebagai berikut :

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling laba satu tahun,

dan merupakan aktiva paling *liquid* dibandingkan jenis aktiva lain. Komponen yang dari aktiva lancar antara lain kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan sewa dibayar dimuka.

2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu aktiva berwujud seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan. Dan aktiva tak berwujud seperti hak paten, merek dagang, goodwill dan lainnya.

3) Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

4. Likuiditas

Menurut (Hery, 2015:149) Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Dua rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* dan *cash ratio*.

a. Current Ratio

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015:152).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

b. Cash Ratio

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan kas atau setara kas yang ada (Hery, 2015:156).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, *total asset*, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan kepada *total asset* perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai kelebihan yaitu, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar, menurut Agustina dan Wijaya (2013) Badan Standarisasi Nasional perusahaan terbagi menjadi 3 jenis :

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan bersih lebih dari Rp. 50 milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 1 milyar dan kurang dari Rp. 50 milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 milyar/tahun.

Dalam penelitian ini total aktiva digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena secara umum masyarakat melihat besar kecilnya perusahaan dari berapa banyak total aktiva perusahaan. Karena total aktiva perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan menggunakan pengukuran (log).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya tentang struktur modal, struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Tabel 2.1

Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mafizatun Nurhayati, 2013	Profitabilitas, Likuiditas dan ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen 2. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif 3. signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan (<i>Current ratio</i>) memiliki koefisien negative
2	Ayu Sri Mahatma Dewi,	Pengaruh Struktur Modal,	hasil penelitian dan pembahasan yang telah

	dan Ary Wirajaya, 2013	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan	dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
3	Dwi Retno Wulandari, 2013	Pengaruh profitabilitas, operating leverage, likuiditas Terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal Sebagai intervening	penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan operating leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai intervening, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai intervening.

			Struktur modal tidak memediasi hubungan profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4	Ghia Ghaida Kanita, 2014	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur modal Makanan dan Minuman	<p>1. struktur aktiva mempunyai hubungan positif dengan struktur modal, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat terjadi, karena terdapat kemungkinan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam mendanai kebutuhan aktivitya.</p> <p>2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode</p>

			2007- 2009.
5	Andri Mandalika, 2016	Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif)	1. struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. struktur aktiva tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini pada dasarnya menggunakan kerangka pemikiran konseptual yang merupakan riview atau tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema serta mencerminkan keterikatan antara variabel yang diteliti. Pada penelitian ini ingi mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan agar mampu memaksimalkan harga saham. Sujoko (2007) Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus, sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian *relative* antar aset lancar dan aset tetap (Riyanto, 2001). Menurut Riyanto (2005), kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap. Semakin

banyak aset suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral assets* untuk bisa mendapat sumber dana eksternal berupa hutang (Sansoethan dan Suryono, 2016). Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian tentang struktur aktiva terhadap struktur modal seperti penelitian Irdiana (2016), Insiroh (2014), serta Watung (2016) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita tahun 2014 yang menggunakan variabel dependen struktur modal dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, walaupun hubungan antara keduanya positif. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki

tingkat resiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya.

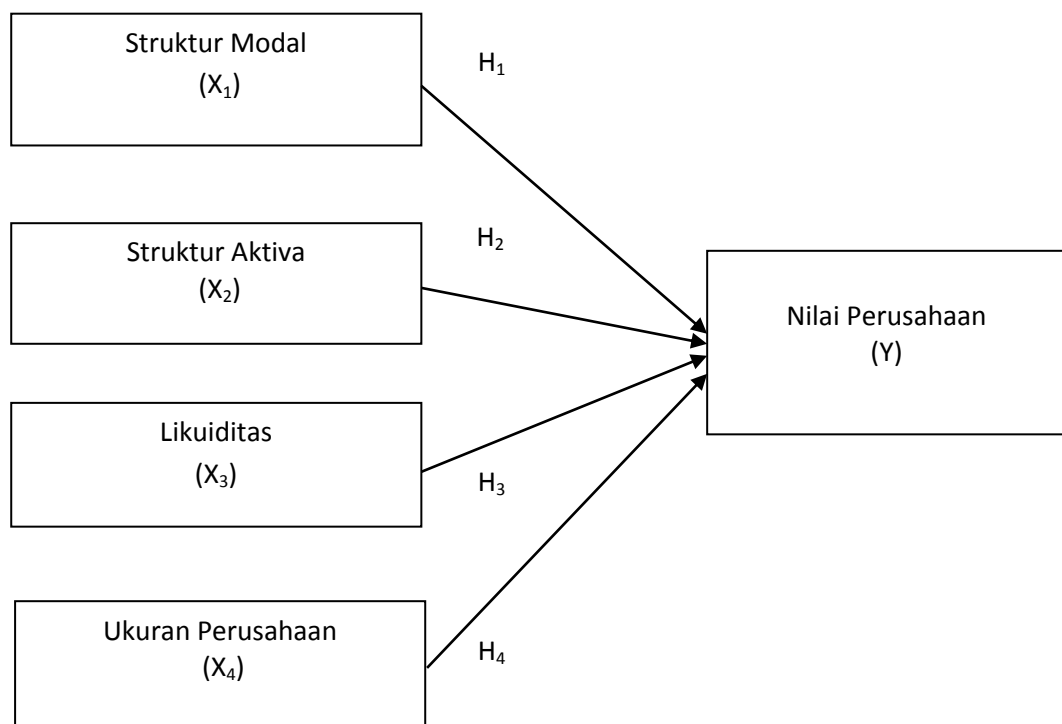
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar beban bunga. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga, yang berarti juga semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu, (2018), menemukan hasil bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan, merupakan cerminan ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi insvestor

berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham di pasar modal bisa dipacu ketika ada peningkatan permintaan saham perusahaan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Menurut Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu, (2018), menemukan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Diduga struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- H₂ : Diduga struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- H₃ : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- H₄ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011:64). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 sebanyak 626 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran, 2011:104). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* diterapkan karena penelitian ini memiliki kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2015-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditnya selama 4 tahun berturut-turut (tahun 2015-2018).
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian selama periode 2015-2018.

Tabel 3.1

Tahapan Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.	626
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2018.	22
3.	Perusahaan pertambangan batu bara yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan audited selama 4 tahun berturut-turut (tahun 2015-2018).	(12)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2015-2018.	(0)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		10
Tahun penelitian		4
Jumlah sampel total selama periode penelitian		40

Sumber : data sekunder yang diperoleh

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan selama empat tahun (2015-2018). Sehingga total sampel penelitian sebanyak 40 sampel.

Tabel 3.2**Sampel Penelitian****Daftar Perusahaan Penelitian**

NO	Kode PT	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana
3.	DEWA	PT. Darma Henwa
4.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah
5.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana
6.	KGGI	PT. Resource Alam Indonesia
7.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera
8.	PTBA	PT. Bukit Asam
9.	GEMS	PT. Golden Energy Mines
10.	MYOH	PT. Samindo Resources

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis, 2019.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan dari sebuah pengertian berdasarkan konsep yang sifatnya masih abstrak serta biasanya dari pengertian atau definisi tersebut merujuk pada buku yang ada (Sekaran,2011:116). Definisi konseptual dari variabel penelitian ini adalah

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Prasetyorini, 2013 dalam Hery, 2017:5). Sedangkan menurut Rinnaya et al.(2006) dalam Hery, (2017:5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

b. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Struktur modal

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan,

terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

2) Struktur aktiva

Struktur aktiva yaitu penelitian seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Struktur aktiva akan diukur dengan menggunakan hasil bagi antara aktiva tetap dengan total aktiva (Suweta, 2016). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3) Likuiditas

Menurut (Hery, 2015:149) Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

4) Ukuran perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu

perusahaan atau organisasi, jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015 dalam Hery, 2017:11). Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hery, 2017:11).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y) (Hery, 2017)	Total Nilai Perusahaan.	<i>Price Book Value</i> $\frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$	Rasio
Struktur Modal (X1)	DER adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri	$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Aktiva	Total aset perusahaan.	$= \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

(X2)			
Likuiditas (X3)	Merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva	<i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Total aset perusahaan.	<i>Size</i> = Ln Total Assets	Rasio

D. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011:5).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan melakukan pengujian atas data sekunder ini, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan

pengujian beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik yaitu berdistribusi normal atau mendekati normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 (5%) maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov test* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 (5%) maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi ditemukam adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, seperti berikut ini:

- 1) Apabila nilai *Tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawahh 10, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pengaruh observasi periode sebelumnya terhadap observasi periode mendatang. Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* (uji DW). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
Positif atau negatif		

Sumber: (Imam Ghozali, 2016:108)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Rank Spearman. Jika variabel independen signifikan secara parsial mempengaruhi variabel dependen maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini apabila terlihat dari profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi

X1 : Struktur Modal

- X2 : Struktur Aktiva
- X3 : Likuiditas
- X4 : Ukuran Perusahaan
- e : Standar error (tingkat kesalahan penghitungan yang masih dapat ditolerir).

4. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, sebaliknya H_a diterima.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R Square yaitu suatu analisis untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dimana R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka variabel bebas semakin berpengaruh dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Rumus yang digunakan adalah (Riduwan, 2003:228).

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

R = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Berdasarkan metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018 yang sesuai kriteria sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun (2015-2018). Sehingga jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 laporan tahunan.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Penelitian

NO	Kode PT	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana
3.	DEWA	PT. Darma Henwa
4.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah
5.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana
6.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera
7.	MYOH	PT. Samindo Resources
8.	PTBA	PT. Bukit Asam
9.	GEMS	PT. Golden Energy Mines
10.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis, 2019

B. Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Tujuan analisis data tersebut untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dalam penelitian yang dapat dilihat dari rata-rata (mean) dan standar deviasi. Nilai terendah adalah nilai terkecil dari distribusi suatu data sedangkan nilai tertinggi adalah nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai mean (rata-rata) merupakan suatu pengukuran yang umum digunakan atau dipakai dalam mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	40	.13	9.45	1.7088	1.68785
Struktur modal	40	.05	3.33	.6466	.51525
Struktur aktiva	40	.00	.45	.2495	.11145
Likuiditas	40	.84	4.30	2.1270	.97112
Ukuran perusahaan	40	16.64	23.58	19.6122	1.65336
Valid N (listwise)	40				

Sumber:Data Sekunder yang diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dan sesuai dengan kriteria adalah 10 perusahaan. Periode pengamatan selama empat tahun sehingga pengamatan selama periode 2015-2018 menghasilkan 40 observasi.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan hasil mengenai analisis statistik sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan jumlah (n) sebesar 40 memiliki rata-rata sebesar 1,7088 satuandan standar deviasi sebesar 1,68785satuan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada posisi yang baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Nilai minimum 0,13satuanyang dimiliki oleh perusahaan PT.Bukit Asampada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 9,45 satuanyang dimiliki oleh perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah pada tahun 2016.

b. Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Struktur Modal jumlah (n) sebesar 40 memiliki rata-rata sebesar 0,6466 satuandan standar deviasi sebesar 0,51525satuan. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal pada posisi yang baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Nilai minimum 0,05satuanyang dimiliki oleh perusahaan PT. Golden Energy Mines pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 3,33 satuanyang

dimiliki oleh perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah pada tahun 2016.

c. Struktur Aktiva

Pada variabel Struktur Aktiva yang diperoleh dari aktiva tetap dibagi dengan total aktiva. Jumlah (n) sebesar 40 memiliki rata-rata sebesar 0,2495 satuan dengan standar deviasi sebesar 0,11145satuan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva pada posisi yang kurang baik karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata. Nilai minimum 0,00satuan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Toba Bara Sejahtera pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,45satuan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Darma Henwa pada tahun 2016.

d. Likuiditas

Pada variabel likuiditas yang diperoleh dari total asset lancar dibagi total kewajiban lancar. Jumlah (n) sebesar 40 memiliki rata-rata sebesar 21,270satuan dengan standar deviasi sebesar 0,97112satuan. Dapat disimpulkan nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan pada posisi yang baik. Nilai minimum yang didapat variabel likuiditas sebesar 0,84satuan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Darma Henwa pada tahun 2017 dan nilai maximum yang didapat sebesar 4,30satuan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Samindo Resource pada tahun 2016.

e. Ukuran Perusahaan

Pada variabel Ukuran Perusahaan yang diperoleh dari Ln total aktiva. memiliki rata-rata sebesar 19,6122satuan dengan nilai standar

deviasinya sebesar 1,65336 satuan. Dapat disimpulkan pertumbuhan aset dalam perusahaan pada posisi yang kurang baik karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai yang didapat pertumbuhan aset minimumnya 16,64satuan dimiliki oleh perusahaan PT. Bukit Asam pada tahun 2015 dan nilai tertingginya yang didapat pertumbuhan aset 23,58satuan dimiliki oleh perusahaan PT. Toba Bara Sejahtera pada tahun 2017.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, uji multikolonieritas , uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2013) . Dikatakan model regresi yang baik apabila memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Asymp. Sig* > 5% maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig* < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.23670880
Most Extreme	Absolute	.137
Differences	Positive	.137
	Negative	-.068
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05 sehingga data diatas dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala

multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

Tabel 4.4
Uji Multikolenieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	STRUKTUR AKTIVA	.821	1.218
	STRUKTUR MODAL	.770	1.299
	LIKUIDITAS	.832	1.203
	UKURAN PERUSAHAAN	.779	1.284

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan jumlah nilai VIF kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari asumsi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelum). Masalah ini muncul biasanya terjadi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka bisa dilihat dari nilai *Durbin – Waston* (DW test). Adapun hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,463	,402	1,30547	2,408

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, STRUKTUR ALTIVA, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN

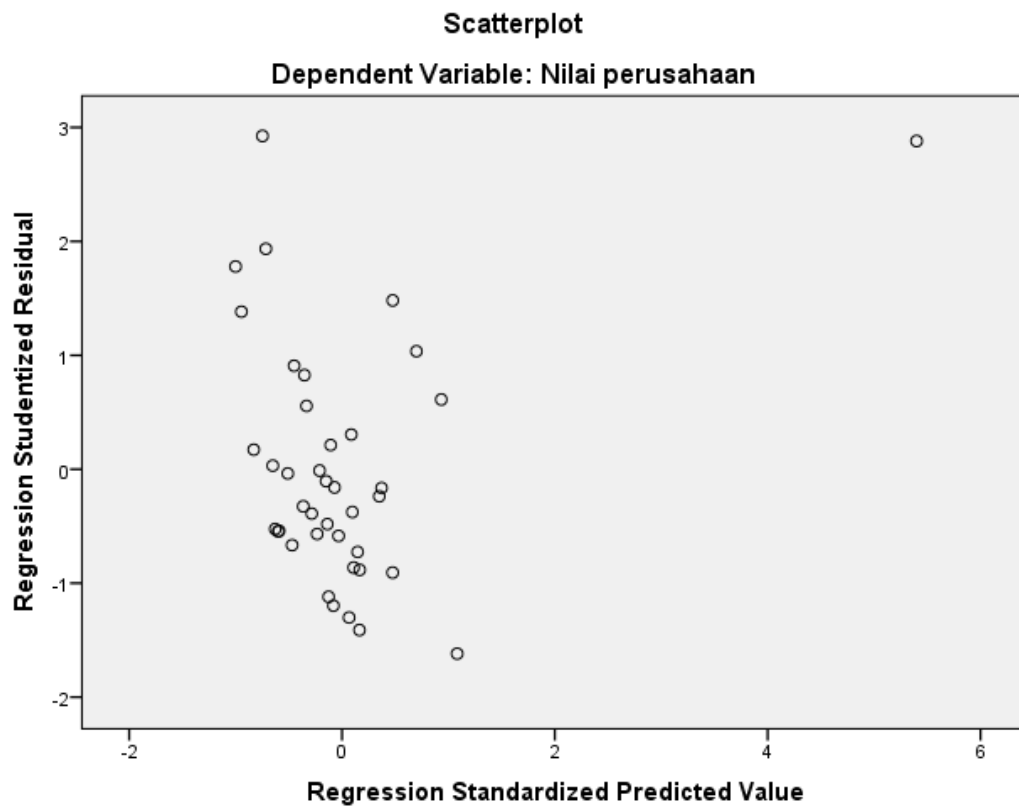
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2019*

Dari hasil uji statistik yang terdapat pada tabel 4.5 dengan (n) sebanyak 40, variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, nilai *durbinwatson* dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh dL (batas bawah) sebesar 1,2848 dan dU (batas atas) sebesar 1,7209. Maka dapat dihitung $4-dU = 2,2791$ dan $4-dL = 2,7152$ sehingga dapat disimpulkan DW hitung terletak diantara dU (batas atas) dan (4-dU) yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antar variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik *scarttplot* dan bila titik-titik menyebar. Hasil pengujian sebagai berikut :



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

3. Analisis Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.650	3.175		.205	.839
STRUKTUR MODAL	2.281	.448	.696	5.094	.000
STRUKTUR AKTIVA	-1.359	2.138	-.090	-.636	.529
LIKUIDITAS	.547	.236	.315	2.316	.027
UKURAN PERUSAHAAN	-.063	.143	-.062	-.441	.662

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda didapat persamaan

$$Y = 0,650 + 2,281 X_1 - 1,359 X_2 + 0,547 X_3 - 0,063 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Konstanta sebesar 0,650 berarti bahwa apabila terdapat struktur modal, struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,650 atau 65,0 %.
- b. Koefisien regresi struktur modal (X₁) sebesar 2,281 menyatakan bahwa setiap penambahan struktur modal akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 2,281.
- c. Koefisien regresi struktur aktiva (X₂) sebesar -1,359 menyatakan bahwa setiap penambahan struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,359.

- d. Koefisien regresi likuiditas (X3) sebesar 0,547 menyatakan bahwa setiap penambahan struktur modal akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,547.
- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X4) sebesar $-0,063$ menyatakan bahwa setiap penambahan struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan sebesar $-0,063$
4. Uji Goodness of Fits

Berdasarkan uji Goodness of Fits yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.456	4	12.864	7.548	.000 ^b
	Residual	59.648	35	1.704		
	Total	111.104	39			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terlihat uji F sebesar 7,548 satuandengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh individual antara Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0.05$. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.650	3.175		.205	.839
STRUKTUR MODAL	2.281	.448	.696	5.094	.000
STRUKTUR AKTIVA	-1.359	2.138	-.090	-.636	.529
LIKUIDITAS	.547	.236	.315	2.316	.027
UKURAN PERUSAHAAN	-.063	.143	-.062	-.441	.662

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1) H1: Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Struktur modal memiliki nilai *Coefficients* sebesar 2,281 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2) H2: Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Coefficients* sebesar 1,359 dan nilai signifikansi sebesar $0,529 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3) H3: Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Likuiditas memiliki nilai *Coefficients* sebesar 0,547 dan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4) H4: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Coefficients* sebesar 0,063 dan nilai signifikansi sebesar $0,662 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang dihasilkan melalui nilai *adjusted R-Square* pada model regresi digunakan untuk menunjukkan besaran variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.463	.402	1.30547

Sumber:Data Sekunder yang diolah,2019

Pada tabel 4.8 dapat diketahui nilai adjusted R square adalah sebesar 0,402 atau 40,2%. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 40,2% sedangkan 59,8% dipengaruhi variabel lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil pembahasan pada penelitian ini:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,281 dan t hitung sebesar 5,094 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ayu dan ary (2013) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori *trade-off*, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah 95 proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran

antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm). Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, temuan ini didukung oleh tradeoff theory yang menyatakan bahwa (dengan asumsi titik target struktur modal yang belum optimal) peningkatan rasio utang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil temuan ini juga konsisten dengan Hasnawati (2005), yang menyatakan secara parsial keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil temuan ini berbeda dengan Sriwardany (2006), yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap harga perubahan saham, yang memberi arti bahwa kebijakan struktur modal perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang maka akan terjadi penurunan harga saham.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,359 dan t hitung sebesar -0,636 dengan nilai sig $0,529 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Andri madalika dimana struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak Menjamin Ketika sebuah perusahaan yang memiliki aktiva yang besar maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaannya. Namun ada juga perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena ada beberapa faktor lain

didalam perusahaan yang mengakibatkan berpengaruhnya struktur aktiva atau tidak.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,547 dan t hitung sebesar 2,316 dengan nilai sig $0,027 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Ida Bagus dimana Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Informasi tentang likuiditas direspon dan dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Sawir (2005:9) menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan namun jika terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur.

Adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual dapat menyebabkan tingginya *current ratio*. Jika hal tersebut lebih mendominasi komponen aktiva lancar lainnya tentunya ini berdampak pada *current ratio* perusahaan akan tinggi dan seolah-olah perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pasaribu (2008) dan Rompas (2013) namun berbeda dengan hasil penelitian Gamayuni (2012), Mahendra, dkk. (2012).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,063 dan t hitung sebesar -0,441 dengan nilai sig $0,662 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian kadek ayu dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan yang bernilai negatif ini mendukung penelitian Wiyono (2012), tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahab dan Mulya (2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belumberani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang) sudah terlunasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji T dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil Uji T dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil Uji T dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil Uji T dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Nilai *adjusted R²* relatif kecil yaitu 40,2% sehingga 69,8% terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pengaruh Struktur modal lebih optimal terhadap nilai perusahaan maka sebaiknya perusahaan meningkatkan proporsi saham manajemen

agar para dewan direksi maupun manajemen lebih optimal dalam mengambil keputusan.

2. Agar pengaruh Struktur aktiva terhadap Nilai perusahaan lebih optimal maka sebaiknya perusahaan melakukan penguatan kontrol yang dilakukan oleh institusi untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan agar lebih maksimal dalam operasional perusahaan.
3. Agar pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan lebih optimal maka sebaiknya perusahaan terus membayarkan kewajiban jangka pendeknya.
4. Agar pengaruh Ukuran Perusahaan lebih optimal terhadap nilai perusahaan maka sebaiknya perusahaan mendanai perusahaan tidak hanya dari pendanaan internal saja, melainkan dari dana yang didapat dari eksternal.
6. Penelitian ini menggunakan 4 tahun periode penelitian, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian. Nilai R^2 sebesar 40,2% dan sisanya 69,8%, sehingga masih banyak faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menambahkan jumlah variabel lain misalnya, profitabilitas, *tax planning* atau *bool tax differen*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo, dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitadan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). *Skripsi Sarjana* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Andri Mandalika. 2016. **Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, DanPertumbuhan PenjualanTerhadap NilaiPerusahaan Pada Perusahaan Publik YangTerdaftarDi Bursa Efek Indonesia(Studi Pada Sektor Otomotif)**. Universitas Sam Ratulangi
- Ayu Sri Mahatma, Ary Wijaya. 2013 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Gunadarma.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Dananjaya, P. M., & Mustanda, I. K. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap NilaiPerusahaanpada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*,Vol. 5, No.10, 2016 :6610-6639.
- Dewi, A. S. M., dan Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 42, 2302–8556.
- Dwi Retno Wulandari. 2013. Pengaruh profitabilitas, operating leverage, likuiditas Terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal Sebagai intervening. *Uiversitas Negeri Semarang*.
- Eka Lestari, Putu. 2010. Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi UniversitasUdaya
- Fama, Eugene F dan French, K.R. 1998. Taxes, Financing Decisions, and Firm Value. Dalam *The Journal of Finance* 53 (3): pp: 819-843.
- Fenandar, Gany Ibrahim dan Surya Raharja.2012. Pengaruh Keputusan Investasi, KeputusanPendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadapNilai Perusahaan.

Dalam Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-10. Semarang : Universitas Diponegoro

Ghia Ghaida Kanita. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur modal Makanan dan Minuman. Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gisela Prisila Rompas. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sam Ratulangi Manado

Gitosudarmo dan Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE

Gultom, R., Agustina dan Wijaya, S.W. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 3, Nomor 1116.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Universitas Airlangga

Isnanta, Rudi. 2008. "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.". Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo

Mardiyati, Umi., Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010" Dalam *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 3 No. 1 Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Marpaung, Arif Pratama. 2016, 29 Oktober. Struktur aktiva. Online. www.berembunilmu.blogspot.com. (10/01/2019).

Noerirawan, Ronni. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Noor, A. S. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 12. No.1.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa : Skripsi Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Oka Kusumajaya, D.K. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis Program Magister, Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Udayana*.
- Pertiwi, P. Tommy., J.R. Tumiwa. 2016. Engaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pratama, dan Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Ubud*, 5(2), 1338-1367.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, dan Sulaswiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 23, hlm: 202-212.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*.BPFE, Yogyakarta
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Selin Lumoly, Sri Murni dan Vicroria N. U. 2018 Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sudana. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press. Kasmir. 2009.
- Sulisto, Bambang. 2012. Industri Manufaktur Kian Diminati Investor. <http://www.investor.co.id/home/industri-manufaktur-kian-diminati-investor/42374>. Diunduh 8, Agustus,2012.

Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, 1 Maret, hal. 44.

Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Suweta, Ni Made Novione Purnama, 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Manajemen*, volume 5, nomor 8.

Suwito, Edi dan Herawaty Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh perusahaan yang Terdaftar di BEI: Simposium Nasional Akuntansi VIII

Weston, J. Fred dan Brigham. 2011. *Manajemen keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Weston, J. Fred dan Copeland Thomas. 2011. *Manajemen keuangan Jilid I Edisi ke-9*. Jakarta : Binarupa Aksara.

Www. Sahamok.com

www.idx.co.id

Zaviera, Fika. 2010. *Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009*. Skripsi Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Sampel Perusahaan
Pertambangan Sektor Batubara
Tahun 2015-2018

NO	Kode PT	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana
3.	DEWA	PT. Darma Henwa
4.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah
5.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana
6.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera
7.	MYOH	PT. Samindo Resources
8.	PTBA	PT. Bukit Asam
9.	GEMS	PT. Golden Energy Mines
10.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis, 2019

Lampiran 2
Output data SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	40	.13	9.45	1.7088	1.68785
Struktur modal	40	.05	3.33	.6466	.51525
Struktur aktiva	40	.00	.45	.2495	.11145
Likuiditas	40	.84	4.30	2.1270	.97112
Ukuran perusahaan	40	16.64	23.58	19.6122	1.65336
Valid N (listwise)	40				

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.456	4	12.864	7.548	.000 ^b
	Residual	59.648	35	1.704		
	Total	111.104	39			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.650	3.175		.205	.839
	Struktur modal	2.281	.448	.696	5.094	.000
	Struktur aktiva	-1.359	2.138	-.090	-.636	.529
	Likuiditas	.547	.236	.315	2.316	.027
	Ukuran perusahaan	-.063	.143	-.062	-.441	.662

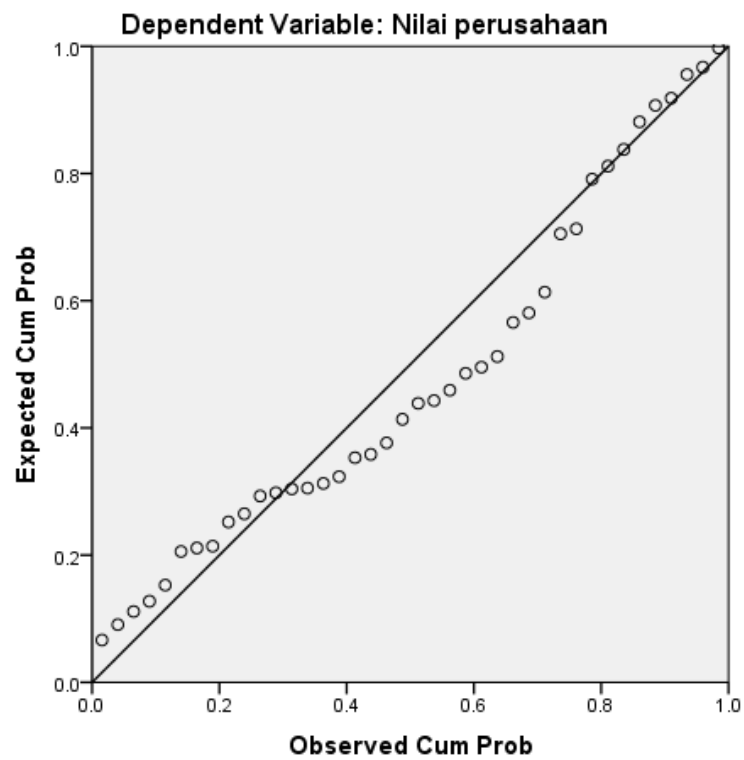
Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Struktur modal	.594	.653	.631	.821	1.218
	Struktur aktiva	-.236	-.107	-.079	.770	1.299
	Likuiditas	.116	.365	.287	.832	1.203
	Ukuran perusahaan	.136	-.074	-.055	.779	1.284

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23670880
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.068
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.681 ^a	.463	.402	1.30547	.463	7.548	4

Model Summary^b

Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	
1	35	.000	2.408

Lampiran 3
Perhitungan nilai perusahaan pertambangan sektor batu bara
yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.960	0.827	0.787	0.748
2	BSSR	3.289	2.783	2.351	2.345
3	DEWA	0.360	0.349	0.355	0.350
4	ITMG	1.001	9.453	0.890	0.879
5	MBAP	2.361	1.852	1.426	1.404
6	MYOH	2.185	1.948	2.030	1.826
7	PTBA	0.226	0.193	0.152	0.129
8	TOBA	1.347	1.452	1.220	0.989
9	GEMS	4.485	4.077	3.799	3.515
10	KKGI	1.077	1.005	0.952	0.973

Lampiran 4
Perhitungan struktur modal pada perusahaan pertambangan sektor batu bara
yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.642	0.723	0.665	0.641
2	BSSR	0.657	0.445	0.402	0.631
3	DEWA	0.659	0.694	0.766	0.798
4	ITMG	0.412	3.332	0.418	0.488
5	MBAP	0.478	0.270	0.315	0.397
6	MYOH	0.727	0.370	0.327	0.328
7	PTBA	0.819	0.760	0.593	0.486
8	TOBA	0.820	0.771	0.993	1.328
9	GEMS	0.050	0.426	1.021	1.220
10	KKGI	0.284	0.169	0.185	0.352

Lampiran 5
Perhitungan struktur aktiva pada perusahaan pertambangan sektor batu bara
yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.246	0.237	0.221	0.228
2	BSSR	0.382	0.374	0.402	0.251
3	DEWA	0.413	0.446	0.428	0.406
4	ITMG	0.216	0.185	0.164	0.158
5	MBAP	0.295	0.272	0.203	0.192
6	MYOH	0.426	0.382	0.325	0.282
7	PTBA	0.330	0.328	0.282	0.271
8	TOBA	0.173	0.181	0.003	0.096
9	GEMS	0.143	0.133	0.094	0.038
10	KKGI	0.165	0.154	0.213	0.243

Lampiran 6
Perhitungan likuiditas pada perusahaan pertambangan sektor batu bara
yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	2.404	2.471	2.559	1.960
2	BSSR	0.835	1.108	1.449	1.215
3	DEWA	1.253	1.114	0.835	0.925
4	ITMG	1.802	2.257	2.434	1.966
5	MBAP	2.073	3.409	3.163	2.638
6	MYOH	2.330	4.298	2.845	4.183
7	PTBA	0.999	1.656	2.463	2.378
8	TOBA	1.400	0.968	1.526	1.224
9	GEMS	2.794	3.774	1.715	1.370
10	KKGI	2.219	4.051	3.540	1.478

Lampiran 7
Perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan sektor batu bara
yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	22.508	22.598	22.642	22.678
2	BSSR	18.974	19.030	18.825	19.317
3	DEWA	19.737	19.759	19.811	19.844
4	ITMG	20.887	20.914	21.030	21.090
5	MBAP	18.508	18.572	18.896	18.973
6	MYOH	18.898	18.808	18.729	18.835
7	PTBA	16.642	16.737	16.906	17.001
8	TOBA	19.459	19.382	23.577	20.034
9	GEMS	19.728	19.750	20.196	21.349
10	KKGI	18.406	18.408	18.470	18.580

